

**PENGARUH BUDAYA KERJA TERHADAP PELAKSANAAN
PELATIHAN APLIKASI SISTEM KEUANGAN DESA (SISKEUDES)
OLEH DINAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN KAMPUNG
KABUPATEN ACEH SINGKIL**

SKRIPSI

*Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Administrasi Publik (S. AP)*



FENNI HASANAH

NIM: 2017/17042276

**JURUSAN ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh Budaya Kerja Terhadap Pelaksanaan
: Pelatihan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes)
oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Kampung
Kabupaten Aceh Singkil.

Nama : Fenni Hasanah

TM/NIM : 2017/17042276

Program Studi : Ilmu Administasi Negara

Jurusan : Ilmu Administrasi Negara

Fakutas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2021

Disetujui oleh,
Pembimbing



Aldri Frinaldi, SH., M.Hum., Ph.D
NIP. 197002121998021001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Program Studi Ilmu Administrasi Negara Jurusan Ilmu Administasi Negara
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

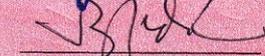
Pada Hari Selasa, 27 Juli 2021 pukul 09.00 WIB-10.00 WIB

**Pengaruh Budaya Kerja Terhadap Pelaksanaan Pelatihan Aplikasi Sistem
Keuangan Desa (Siskeudes) oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan
Kampung Kabupaten Aceh Singkil**

Nama : Fenni Hasanah
TM/NIM : 2017/17042276
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Jurusan : Ilmu Administrasi Negara
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2021

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Aldri Frinaldi, SH., M.Hum., Ph.D	1. 
Anggota	Drs. Karjuni Dt. Maani, M.Si	2. 
Anggota	Adil Mubarak, S.IP., M.Si	3. 

Mengesahkan

Dekan FIS UNP


Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum
NIP. 19610218 198403 2 001

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fenni Hasanah
TM/NIM : 2017/17042276
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Jurusan : Ilmu Administrasi Negara
Fakultas : Ilmu Sosial

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Budaya Kerja Terhadap Pelaksanaan Pelatihan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Kampung Kabupaten Aceh Singkil”** adalah benar dan merupakan karya asli saya, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya, apabila ada kesalahan dan kekeliruan dalam skripsi saya ini, sepenuhnya merupakan tanggung jawab saya sebagai penulisnya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, Agustus 2021

Saya yang menyatakan,



Fenni Hasanah

2017/17042276

ABSTRAK

FENNI HASANAH
2017/17042276

**Pengaruh Budaya Kerja Terhadap
Pelaksanaan Pelatihan Aplikasi Sistem
Keuangan Desa (Siskeudes) oleh Dinas
Pemberdayaan Masyarakat dan
Kampung Kabupaten Aceh Singkil**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan budaya kerja dan pelaksanaan pelatihan aplikasi siskeudes oleh dinas pemberdayaan masyarakat dan kampung kabupaten aceh singkil. Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis pengaruh budaya kerja terhadap pelaksanaan pelatihan aplikasi sistem keuangan desa (Siskeudes) oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Kampung Kabupaten Aceh Singkil.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan Teknik deskriptif dan didukung oleh data kualitatif. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *Proportionate Stratified Random Sampling*. Data kuantitatif dikumpulkan menggunakan angka skala likert yang telah diuji validitas dan realibilitas. Jumlah sampel pada penelitian ini dengan kategori pegawai DPMK Aceh Singkil sebanyak 51 orang dan Peserta Pelatihan siskeudes sebanyak 70 orang.

Hasil penelitian dari kedua jenis responden menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif budaya kerja terhadap pelaksanaan pelatihan aplikasi sistem keuangan desa (siskeudes) oleh dinas pemberdayaan masyarakat dan kampung kabupaten aceh singkil yang telah di uji nilai T, dan didapatkan nilai signifikansi 0,00 kecil dari 0,05 dan persentase kontribusi dari variabel X terhadap Y sebesar 43,4% (pegawai DPMK) dan 32,5% (peserta pelatihan). Semakin baik budaya kerja masing-masing responden maka semakin meningkatlah pelaksanaan pelatihan aplikasi sistem keuangan desa (siskeudes).

Kata kunci: *budaya kerja, pelaksanaan pelatihan, siskeudes*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah puji syukur ucapkan ke hadirat Allah SWT atas hikmah dan hidayah-Nya penulis dapat Menyusun dan menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Budaya Kerja Terhadap Pelaksanaan Pelatihan Aplikasi Sistem Keunagan Desa (Siskeudes) oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Kampung Kabupaten Aceh Singkil”**. Dalam melakukan penelitian dan Menyusun skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu sebagai ungkapan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya, peneliti sampaikan kepada yang terhormat:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan nikmat berupa kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar.
2. Ibu Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M. Hum. sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Aldri Frinaldi, S.H, M. Hum, Ph.D. selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang sekaligus dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu dalam membimbing dan memberi motivasi sehingga skripsi ini dapat selesai
4. Bapak Drs. Karjuni Dt, Maani, M.Si. sekretaris Jurusan Ilmu Adminisrasi Negara sekaligus dosen penguji I yang telah memberikan kritik, arahan dan masukan yang berguna bagi penyelesaian skripsi ini.

5. Bapak Adil Mubarak, S.IP., M.Si. selaku dosen penguji II yang telah memberikan kritik, arahan dan masukan yang berguna bagi penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Afriva Khaidir, S.H., M. Hum., MAPA., Ph.D. selaku Dosen PA yang telah memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan studi.
7. Bapak dan Ibu Dosen Staf pengajar Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.
8. Seluruh pegawai Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Kampung Kabupaten Aceh Singkil yang telah memberi izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
9. Ayahku tercinta Ridwan, SH dan Ibuku tercinta Ainun Mardiah selaku orang tua penulis yang tak luput memberikan do'a, dukungan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Saudara kandung tersayang Bang Ikhsan Kakak Ipar Ade Irmayani, Kuti Deski Setiawan, Kak Delita Arianti, Adikku Zahratun Nisa dan Ponakan mungil Muhammad Afqori Pranata yang selalu memberikan do'a, dukungan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Bang Wahib Assyahri yang selalu memberikan ilmunya dan memberikan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Sahabat-sahabat tersayang Fairuz Lutfiyah, Nirmayanti, Indah Suryani, Assyaroh Meidini Putriana, Novi Andzo Silalahi, Rahmi Oktaviana, Fera Geni, Farida Widyati, Ayunda Yuliarni, Rey Delvi Wahyuni yang

senantiasa memberikan dukungan dan semangat. Serta teman-teman dekat lainnya dari Yayasan Amal Saleh dan teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

13. Rekan-rekan mahasiswa seperjuangan Ilmu Administrasi Negara Angkatan 2017 Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Semoga Allah memberikan balasan untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis dengan imbalan pahala yang berlipat ganda. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna sehingga sangat membutuhkan kritik dan saran yang relevan agar skripsi ini bisa menjadi layak. Sebelumnya penulis memohon maaf apabila terdapat kesalahan kata-kata yang kurang berkenan dan semoga skripsi ini bisa memberikan manfaat yang positif untuk para pembaca.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Padang, Juli 2021

Penulis

Fenni Hasanah

DAFTAR ISI

Halaman Abstrak	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	vii
Daftar Gambar	ix
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II: TINJAUAN KEPUSTAKAAN	12
A. Kajian Teori.....	12
1. Pelatihan.....	12
a. Pengertian pelatihan	12
b. Tujuan dan Manfaat Pelatihan	13
c. Metode-metode Pelatihan.....	16
d. Prinsip-prinsip Pelatihan	17
e. Indikator Pelaksanaan Pelatihan	19
f. Pengembangan Sumber Daya Manusia.....	25
2. Sistem Aplikasi Keuangan Desa (Siskeudes).....	27
3. Budaya Kerja	29
a. Pengertian Budaya Kerja.....	29
b. Tujuan atau Manfaat Budaya Kerja	32
c. Karakteristik Budaya Kerja.....	34
d. Indikator Budaya Kerja	35

B. Pengaruh Budaya Kerja terhadap Pelaksanaan Pelatihan.....	37
C. Kajian Penelitian yang Relevan.....	39
D. Kerangka Konseptual	41
E. Hipotesis	42
BAB III: METODE PENELITIAN.....	44
A. Jenis Penelitian	44
B. Operasional Variabel	44
C. Populasi Sampel	51
D. Instrumen Penelitian.....	53
E. Jenis, Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	54
F. Validitas dan Releabilitas Instrumen Penelitian.....	56
G. Teknik Analisis Data	63
1. Analisis Deskriptif	63
2. Tingkat Capaian Responden	65
3. Uji Asumsi Klasik.....	66
4. Uji Regresi Linier Sederhana.....	67
5. Pengujian Hipotesis	68
BAB IV: HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN	70
A. Temuan Umum.....	70
B. Profil Responden	87
C. Temuan Khusus	94
D. Pembahasan	119
E. Keterbatasan Penelitian	128
BAB V: PENUTUP	129
A. Kesimpulan.....	129
B. Saran	130
DAFTAR PUSTAKA	131
LAMPIRAN.....	134

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jumlah Desa Pada Setiap Kecamatan Di Kab.Aceh Singkil pada Tahun 2017	3
Tabel 2.1	Penelitian sebelumnya yang relevan yang pernah dilakukan peneliti....	38
Tabel 3.1	Definisi Operasional dan Variabel Penelitian	48
Tabel 3.2	Jumlah peserta pelatihan Siskeudes 2019 dan pegawai di Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Kampung Kabupaten Aceh Singkil ...	51
Tabel 3.3	Skala Likert	54
Tabel 3.4	Hasil Uji Validitas Pertama Variabel Budaya Kerja.....	57
Tabel 3.5	Hasil Uji Validitas Kedua Variabel Budaya Kerja	58
Tabel 3.6	Hasil Uji Validitas Pertama Variabel Pelaksanaan Pelatihan Siskeudes	60
Tabel 3.7	Hasil Uji Validitas Kedua Variabel Pelaksanaan Pelatihan Siskeudes	61
Tabel 3.8	Tingkat Reabilitas	62
Tabel 3.9	Uji Reliabilitas Variabel X dan Variabel Y	63
Tabel 4.1	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	88
Tabel 4.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	89
Tabel 4.3	Pendidikan Terakhir Responden	91
Tabel 4.4	Status Kepegawaian atau pekerjaan responden	93
Tabel 4.5	Deskripsi Budaya Kerja Pegawai DPMK	94
Tabel 4.6	Deskripsi Budaya Kerja Peserta Pelatihan.....	98
Tabel 4.7	Deskripsi Pelaksanaan Pelatihan Siskeudes Pegawai	103

Tabel 4.8	Deskripsi Pelaksanaan Pelatihan Siskeudes Peserta Pelatihan	105
Tabel 4.9	Hasil Uji Komlogrov-Smirnov Pegawai DPMK Kab. Aceh Singkil.....	110
Tabel 4.10	Hasil Uji Komlogrov-Smirnov Peserta Pelatihan Siskeudes	110
Tabel 4.11	Hasil Uji Heteroskedastisitas Peserta Pelatihan Siskeudes.....	112
Tabel 4.12	Hasil Autokorelasi Pegawai DPMK Aceh Singkil	113
Tabel 4.13	Hasil Autokorelasi Peserta Pelatihan Siskeudes	114
Tabel 4.14	Hasil Uji Koefisien Determinasi Budaya Kerja terhadap Pelaksanaan Pelatihan Siskeudes (Pegawai DPMK)	115
Tabel 4.15	Hasil T Variabel Budaya Kerja terhadap Pelaksanaan Pelatihan Siskudes (Pegawai DPMK)	116
Tabel 4.16	Hasil Uji Koefisien Determinasi Budaya Kerja terhadap Pelaksanaan Pelatihan Siskeudes (Peserta Pelatihan Siskeudes).....	116
Tabel 4.17	Hasil T Variabel Budaya Kerja terhadap Pelaksanaan Pelatihan Siskudes (Peserta Pelatihan Siskeudes)	117
Tabel 4.18	Hasil Uji Anova (F) Pengaruh Budaya Kerja Terhadap Pelaksanaan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Kampung Kabupaten Aceh Singkil (Pegawai DPMK Aceh Singkil).....	117
Tabel 4.19	Hasil Uji Anova (F) Pengaruh Budaya Kerja Terhadap Pelaksanaan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Kampung Kabupaten Aceh Singkil (Peserta Pelatihan Siskeudes)	118

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Konseptual	41
Gambar 4.1	Struktur Organisasi Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Kampung (DPMK) Kabupaten Aceh Singkil	73
Gambar 4.2	Jenis Kelamin Pegawai DPMK.....	87
Gambar 4.3	Jenis Kelamin Peserta Pelatihan Siskeudes.....	88
Gambar 4.4	Usia Pegawai DPMK	89
Gambar 4.5	Usia Peserta Pelatihan Siskeudes	89
Gambar 4.6	Pendidikan Terakhir Pegawai DPMK.....	91
Gambar 4.7	Pendidikan Terakhir Peserta Pelatihan Siskeudes.....	91
Gambar 4.8	Status Kepegawaian atau Pekerjaan Pegawai DPMK.....	92
Gambar 4.9	Status Kepegawaian atau Pekerjaan Peserta Pelatihan Siskeudes	93
Gambar 4.10	Uji Normalitas Pegawai DPMK Kab. Aceh Singkil	109
Gambar 4.11	Uji Normalitas Peserta Pelatihan Siskeudes.....	109
Gambar 4.12	Hasil Uji Heterokedastistitas Pegawai DPMK Kab. Aceh Singkil	111
Gambar 4.13	Hasil Uji Linearitas Pegawai DPMK Aceh Singkil.....	112
Gambar 4.14	Uji Linearitas Peserta Pelatihan Siskeudes.....	113

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemerintah Indonesia saat ini, masih gencar dalam menerapkan governansi digital dari segala sektor. Tak terkecuali Kementerian Dalam Negeri dan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) yang mengembangkan sistem pengelolaan keuangan desa dari manual menjadi sistem berbasis aplikasi yang direkomendasikan oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) yaitu aplikasi Siskeudes. Siskeudes ini telah mengalami perubahan yang dulunya rilis V1.0. R 1.06 dan sekarang dengan versi terbaru yaitu versi 2.0 di tahun 2019 yang merujuk pada Permendagri Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa. Kemudian, seluruh pemerintah daerah mensosialisasikan aplikasi ini yang harapannya dapat diimplementasikan oleh pemerintah desa dengan baik.

Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) adalah sebuah aplikasi untuk pengolahan keuangan desa mulai dari anggaran, pembukuan dan pelaporan yang disediakan oleh pemerintah. Siskeudes ini juga dapat digunakan oleh pemerintah daerah kabupaten/kota untuk mengompilasi, mengawasi dan mengevaluasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) dan laporan realisasi APBDes semua desa. Sistem keuangan desa ini menawarkan pengolahan keuangan yang mudah, cepat dan tepat serta transparan sehingga mengurangi kecurangan yang kemungkinan dapat terjadi. Jika terjadi perubahan aktivitas dan anggaran secara ilegal maka dapat langsung dilacak dan dicegah secara otomatis oleh Siskeudes.

Dalam upaya peningkatan penggunaan siskeudes ini, terlebih dahulu pemerintah daerah kabupaten/kota mengadakan sosialisasi kepada seluruh desa yang ada di kabupaten/kota tersebut. Setelah sosialisasi dilaksanakan, kemudian diadakan pelatihan kepada seluruh perwakilan desa yang telah ditentukan. Jika telah diadakan pelatihan, maka seluruh pemerintah desa mengimplementasikan aplikasi Siskeudes ini dalam pengelolaan keuangan desanya. Kemudian, yang akhirnya akan dilakukan evaluasi oleh pemerintah dan begitu seterusnya. Dari empat langkah diatas, yang paling utama dan mendasar sekali sebelum implementasi adalah pelatihan.

Pelatihan menurut Adianto (2019) adalah sebuah pembelajaran yang diberikan kepada karyawan untuk dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam bekerja. Dalam pelatihan Siskeudes ini, yang menjadi pesertanya ialah Bendahara Desa dan Operator Desa. Pelatihan ini merupakan hal yang sangat penting sebelum aplikasi sistem keuangan desa ini digunakan oleh pemerintahan desa. Setelah melakukan pelatihan, ada juga pendampingan desa untuk meningkatkan kapasitas desa dalam implementasi Siskeudes.

Didalam pelatihan diberi materi tentang pengelolaan keuangan desa berupa tutorial video, materi e-learning, kelompok diskusi untuk meningkatkan arus pengetahuan antara pemberi materi dengan peserta pelatihan. Selain itu, fasilitas untuk pelaksanaan pelatihan baik dari segi ruang pelatihan, penginapan peserta, snack dan makanan, dan fasilitas

pendukung lainnya harus disediakan oleh panitia pelaksana guna kelancaran pelaksanaan pelatihan.

Kabupaten Aceh Singkil telah melaksanakan pelatihan Siskeudes sebanyak tiga kali yang diselenggarakan oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Kampung. Dalam penelitian ini penulis mengambil pada pelatihan yang kedua yaitu di tahun 2019. Pelatihan tersebut dilaksanakan selama empat hari pada tanggal 18-21 Maret 2019 di Aula MPU. Peserta pelatihan tersebut terdiri dari 116 desa dari 11 kecamatan. Berikut ini adalah data jumlah desa pada tiap-tiap kecamatan di kabupaten Aceh Singkil:

Tabel 1.1 Jumlah Desa Pada Setiap Kecamatan Di Kab.Aceh Singkil pada Tahun 2017

No	Kecamatan	Jumlah Desa
1.	Singkil	16
2.	Singkil Utara	7
3.	Gunung Meriah	25
4.	Simpang Kanan	25
5.	Suro	11
6.	Singkohor	6
7.	Kuala Baru	4
8.	Pulau Banyak	3
9.	Pulau Banyak Barat	4
10.	Danau Paris	6
11.	Kota Baharu	9
Total		116

Sumber: Kabupaten Aceh Singkil dalam angka 2017, BPS

Berdasarkan data diatas, total dari desa yang ada di kabupaten Aceh Singkil berjumlah 116 desa. Yang mana peserta pelatihan tersebut diwakili oleh dua orang dari tiap-tiap desa. Maka dapat ditotalkan jumlah seluruh peserta pelatihan sebanyak 232 orang. Pelatihan yang terdiri dari 11

kecamatan tersebut dibagi kedalam dua gelombang. Gelombang I dilaksanakan pada tanggal 18-19 Maret 2019 oleh desa-desa yang terdiri dari tiga kecamatan yaitu kecamatan Gunung Meriah, Simpang Kanan, dan Singkil Utara. Sedangkan Gelombang II dilaksanakan pada tanggal 20-21 Maret 2019 oleh desa-desa yang terdiri dari delapan kecamatan yaitu kecamatan Singkil, Pulau Banyak, Pulau Banyak Barat, Kuala Baru, Danau Paris, Suro Makmur, Kota Baharu dan Singkohor.

Namun, pelatihan tersebut membuat ratusan peserta merasa kecewa karena fasilitas yang didapat dan juga pelayanan dari panitia pelatihan sangat tidak memuaskan. Fasilitas seperti penginapan dan lokasi (ruangan) pelatihan kurang memadai. Sehingga peserta merasa tidak nyaman dan kurang fokus untuk mengikuti pelatihan tersebut. Peserta menganggap panitia pelaksana tidak siap menyelenggarakan kegiatan pelatihan ini. Hal ini sesuai dengan yang diberitakan oleh koran *online* Beritakini.co yang diakses pada tanggal 20 Maret 2019 pukul 15:42 WIB menyebutkan bahwa:

“pelatihan sistem aplikasi keuangan desa (Siskeudes) yang diselenggarakan oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat Kampong (DPMK) Aceh Singkil, mengecewakan ratusan peserta. ... ‘kami merasa kecewa karena fasilitas yang kami terima tidak sesuai, baik tempat penginapan maupun lokasi pelatihan,”

[\(Fasilitas Tidak Sesuai, Peserta Pelatihan Siskeudes di Aceh Singkil Kecewa Bayar Rp 2,5 Juta \(beritakini.co\)\)](#)

Berdasarkan pantauan Berita.co diatas, pelatihan tersebut berjalan dengan fasilitas seadanya. Selain itu, mereka juga merasa telah rugi dengan mengeluarkan sejumlah dana untuk pelatihan namun fasilitas tidak sesuai harapan. Dalam berita tersebut juga menjelaskan bahwa panitia menempatkan

peserta pelatihan diruangan yang kapasitasnya tidak memadai. Fasilitas pelatihan yang kurang nyaman ini, secara tidak langsung dapat menghambat implementasi Sistem Keuangan Desa tersebut. Hal ini sesuai dengan keterangan informan berinisial I (25 Tahun), beliau adalah salah seorang peserta pelatihan Siskeudes 2019 perwakilan dari salah satu desa, yang penulis wawancarai pada 17 desember 2020, beliau menerangkan bahwa:

“...pelatihan yang di gedung MPU itu sangat ramai dalam satu ruangan. Beda dengan tahun 2018 yang diadakan di hotel bidadari dengan sistem pershif. Tapi kalo pelatihan 2019 ini ramai sekali. Jadi, gimana mau belajar sampai dengan ratusan orang didalamnya sekali masuk. kurang optimal menurut saya. ... memang pelatihan itu hanya Upgrade ke versi 2.0, tapi walaupun begitu setidaknya tidak sekali ramai begitu. Yang menjadi kualahan adalah bagi perangkat desa yang baru. Sulit mereka memahami. Orang yang ingin bertanya pun segan, jadi tidak bebas untuk bertanya dan berinteraksi. Pelayanannya juga kurang, pokoknya pelatihan yang kemarin menurut saya kurang bagus.”

Dari penjelasan informan diatas, pelatihan tersebut tidak membawa kenyamanan bagi peserta, baik itu sulit memahami materi yang diberikan dan juga kenyamanan diruangan saat pelatihan berlangsung akibat terlalu ramai serta pelayanan yang diberikan tidak memuaskan peserta. Meskipun pelatihan tersebut hanya *Upgrade* aplikasi, tetapi fasilitas seperti ruangan setidaknya memadai. Ditambah lagi ada peserta yang perangkat desanya baru yang tidak mengikuti pelatihan tahun sebelumnya, mereka lebih sulit memahami dan tidak mengerti dengan apa yang disampaikan pematari. Dari hasil wawancara dengan Informan diatas juga menyebutkan bahwa peserta melihat pelatihan tersebut terlalu dipaksakan dan berjalan seadanya. Selain itu juga, didapati ada penginapan peserta yang airnya tidak tersedia. Seperti lanjutan dari

Beritakini.co yang diakses pada tanggal 20 Maret 2019 pukul 15:42 WIB sebagai berikut:

“... yang menjadi keluhan saya dan teman-teman, di tempat penginapan air tidak tersedia. Sehingga sebagian peserta tidak mandi. Padahal kita sudah membayar Rp 2,5 juta untuk fasilitas selama dua hari kegiatan...”

Berdasarkan wawancara lanjutan yang penulis lakukan pada tanggal 23 Desember 2020 bersama salah satu peserta berinisial I (25 Tahun) mengenai budaya kerja panitia dari DPMK saat pelaksanaan pelatihan, beliau menerangkan bahwa:

“... Panitia hanya memfasilitasi saja, ketika acara dimulai mereka langsung menyerahkan ke Mentor. Bimbingan dari panitia kurang, pelayanan juga seperti itu. Kurang dalam artian disini mereka tidak ada mendampingi peserta. Jadi, tidak ada keseimbangan, mentor sedikit hanya beberapa orang saja, panitia di dalam ruangan juga sedikit, kebanyakan diluar ruangan, sementara peserta ratusan. Menurut saya, terbelakailah. Dari segi pakaian panitia seperti biasa saja, tidak menggunakan seragam dan tidak pula menggunakan tanda pengenal.”

Dari penjelasan informan diatas, panitia pelaksana pelatihan Siskeudes tersebut tidak banyak ikut andil dalam keberlangsungan pelatihan tersebut. Seperti, tidak adanya pantauan atau pendampingan panitia terhadap peserta pelatihan dan peserta juga merasa kurang puas dengan pelayanan yang diberikan oleh panitia. Penampilan panitia juga tidak menggunakan seragam, hanya memakai pakaian masing-masing namun tetap resmi dan sopan. Panitia juga tidak menggunakan tanda pengenal seperti *Id Card* atau *Nametag*.

Menurut penelitian Heri Wijayanto (2013), salah satu faktor keberhasilan atau kegagalan dalam implementasi suatu program salah satunya dipengaruhi

oleh budaya organisasi. Budaya organisasi menurut penjelasan Robbins (2008: 256) merupakan suatu kebiasaan atau makna bersama yang dianut oleh semua anggota organisasi yang menjadi ciri khas dan pembeda antara organisasi yang satu dengan organisasi lainnya. Didalam sebuah organisasi terdapat sebuah budaya kerja yang menyusunnya.

Menurut Aldri dan M. Ali (2011: 53) menjelaskan bahwa budaya kerja menggambarkan bagaimana budaya suatu organisasi, bukan tentang mereka menyukai budaya tersebut atau tidak. Budaya kerja adalah suatu pedoman yang dipersepsikan anggota organisasi untuk menjadi sebuah kebiasaan, nilai-nilai yang menjadi sifat, atau pendorong yang membudaya dalam sebuah organisasi. Budaya kerja juga merupakan alat penentu baik tidaknya kinerja sebuah organisasi. Kinerja tersebut bisa dilihat dari pelayanan publik, ketercapaian target kerja organisasi, terjalankannya program-program atau kegiatan organisasi dengan baik, tak terkecuali juga keberhasilan dari pelaksanaan pelatihan. Jika budaya kerja sebuah organisasi atau instansi tersebut mengandung nilai-nilai positif maka berpengaruh pula dengan kenyamanan peserta pelatihan saat pelatihan tersebut dilaksanakan.

Menurut Aldri (2017) untuk mengukur budaya kerja pada suatu organisasi yaitu sebagai berikut: a) Kepemimpinan; b) Penampilan; c) Kesadaran akan waktu; d) Komunikasi; e) Penghargaan dan Pengakuan; f) Nilai dan Kepercayaan. Budaya kerja positif akan tercerminkan saat seseorang tersebut bekerja. Begitu pula pada saat pelaksanaan Kegiatan

Pelatihan Siskeudes. Namun, pada kenyataannya peserta dari pelatihan tersebut tidak merasakan sebuah kepuasan.

Penelitian yang relevan yakni penelitian yang dilakukan oleh Condro Budy Sesutyo (2013: 116) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif budaya organisasi terhadap implementasi Manajemen Berbasis Sekolah. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah disini termasuk kedalam implementasi program. Juga dapat dikatakan bahwa pencapaian dari implementasi suatu program baik itu berhasil, gagal, atau cukup, dapat mencerminkan bagaimana budaya kerja di sebuah kelompok atau organisasi.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang **Pengaruh Budaya Kerja Terhadap Pelaksanaan Pelatihan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Kampung Kabupaten Aceh Singkil.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis menemukan adanya beberapa identifikasi masalah diantaranya sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pelatihan Siskeudes di Kabupaten Aceh Singkil dinilai kurang memuaskan peserta karena fasilitas yang kurang memadai.
2. Ruangan pelatihan Siskeudes yang tidak memenuhi kapasitas peserta yang berjumlah ratusan akibatnya sulit untuk memahami materi yang disampaikan terutama bagi perangkat desa yang baru.
3. Pelatihan yang terlalu ramai mengakibatkan peserta tidak leluasa untuk bertanya dan berinteraksi.

4. Penginapan yang ketersediaan airnya kurang memadai, sehingga beberapa peserta ada yang tidak mandi saat pelatihan.
5. Tidak adanya pantauan atau pendampingan panitia terhadap peserta pelatihan dan peserta juga merasa kurang puas dengan pelayanan yang diberikan oleh panitia.
6. Panitia juga tidak menggunakan tanda pengenal seperti *Id Card* atau *Nametag*.

C. Batasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada pengaruh budaya kerja terhadap pelaksanaan pelatihan Siskeudes yang diselenggarakan oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Kampung Kabupaten Aceh Singkil pada maret 2019.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas maka rumusan masalah yang akan diteliti pada penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh budaya kerja terhadap pelaksanaan pelatihan aplikasi sistem keuangan desa (siskeudes) oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Kampung Kabupaten Aceh Singkil?
2. Apakah terdapat manfaat pelatihan aplikasi siskeudes bagi peserta pelatihan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh budaya kerja terhadap pelaksanaan pelatihan aplikasi sistem keuangan desa (Siskeudes) oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Kampung Kabupaten Aceh Singkil.
2. Untuk mengetahui manfaat pelatihan siskeudes bagi peserta pelatihan.

F. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang akan dilakukan ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk pengembangan konsep Ilmu Administrasi Negara khususnya yang berhubungan dengan pengaruh budaya kerja terhadap pelaksanaan pelatihan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Kampung Kabupaten Aceh Singkil.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pemerintah Kabupaten Aceh Singkil hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat sebagai acuan kedepannya tentang pentingnya budaya kerja yang positif terhadap keberhasilan implementasi program seperti pelaksanaan pelatihan sistem Keuangan Desa (Siskeudes) di Kabupaten Aceh Singkil.
- b. Bagi Mahasiswa; hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan serta dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.

- c. Bagi Masyarakat; hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan tentang pengaruh budaya kerja terhadap pelaksanaan pelatihan sistem keuangan desa (Siskeudes) oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Kampung Kabupaten Aceh Singkil.
- d. Untuk penulis, secara akademis dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengembangkan wawasan penulis dalam menganalisa permasalahan yang ada serta dapat membandingkan dengan teori.